

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit mulut dan kuku (PMK) merupakan suatu penyakit menular pada hewan yang paling ditakuti oleh semua negara di dunia. Penyebaran PMK pada hewan ternak berjalan dengan sangat cepat dan mampu melampaui batas wilayah negara. Dampak yang ditimbulkan berupa kerugian ekonomi karena menyebabkan penurunan produksi daging dan susu, serta menghambat perdagangan hewan ternak dan produk hewani. Menurut Tawaf (2017) penurunan terhadap produksi dapat menghambat penjualan hewan serta produk turunannya merupakan salah satu kerugian secara ekonomi yang banyak dialami oleh peternak.

Berdasarkan catatan sejarah wabah PMK di Indonesia, pada tahun 1887 untuk pertama kalinya dilaporkan kasus PMK akibat impor sapi perah dari negeri Belanda ke pulau Jawa yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda (Budi *et al.*, 2019). Kemudian, wabah PMK terakhir dilaporkan pada tahun 1983 di pulau Jawa melalui upaya program vaksinasi massal dalam pemberantasan PMK di Indonesia. Menurut Ditkeswan (2009) menyatakan bahwa tahun 1986, Indonesia terbebas dari PMK melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.260/Kpts/TN.510/5/1986, yang kemudian diperkuat dengan pengakuan oleh badan dunia di bidang Kesehatan hewan, yaitu OIE, dalam resolusi yang dikeluarkan OIE nomor XI Tahun 1990 setelah badan dunia tersebut bersama dengan FAO/APHCA dan ASEAN mengirimkan tim untuk mengevaluasi status PMK di Indonesia. Status bebas PMK tersebut masih dapat dipertahankan selama 36 tahun sampai awal bulan April 2022.

Setelah bebas dari PMK selama 36 tahun, PMK kembali masuk di wilayah Indonesia pada awal April 2022, dan kemudian ditetapkan sebagai wabah penyakit menular pada hewan ternak di Indonesia oleh Kementerian Pertanian per tanggal 7 Mei 2022. Awal kembalinya kasus PMK pada ternak di Indonesia pertama kali dilaporkan di 4 kabupaten di Jawa Timur, yaitu kabupaten Gresik, Mojokerto, Lamongan dan Sidoarjo dengan jumlah 1.296 ternak yang sakit dan 8 ternak dilaporkan mati. Pada kurun waktu yang bersamaan juga dilaporkan kasus PMK di 2 kabupaten di Tamiang, provinsi Nangroe Aceh Darrusallam (NAD) (Firman dkk.

2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Budipitojo (2022) sejak awal April hingga akhir bulan September 2022 penyebaran wabah PMK telah meluas ke 24 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia sebanyak 517.213 ekor ternak yang meliputi 296 kabupaten dan kota dengan total kasus PMK secara kumulatif. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) muncul kembali di Indonesia pada bulan Mei 2022 di wilayah Gresik, Lamongan, Mojokerto dan Sidoarjo. Jumlah sapi yang terinfeksi 329 ribu ekor untuk seluruh Indonesia (Annur, 2022). Wabah PMK juga menginfeksi sapi perah anggota peternak KAN Jabung dari awal bulan Juni sampai September sebanyak 3.257 ekor.

Upaya untuk melakukan penanggulangan, pengendalian, dan respon cepat terhadap kasus PMK di Indonesia dapat dilakukan melalui pengamatan, pencegahan, serta pengamanan ternak termasuk strategi pengawasan dan identifikasi agen etiologis serta memberantas infeksi virus PMK pada hewan ternak, termasuk upaya untuk mencegah dan mengobati hewan-hewan ternak yang sakit dan belum sembuh. Adapun prinsip dasar memberantasan wabah PMK yaitu mencegah kontak antara hewan peka dan virus PMK, upaya menghentikan penyebaran virus PMK oleh hewan yang sudah tertular, dan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh hewan dengan melalui tindakan vaksinasi. Apabila ketiga prinsip dasar dalam pemberantasan wabah PMK tersebut dapat dilakukan dengan baik, terkoordinasi dan melibatkan berbagai komponen bidang veteriner yang terintegrasi, maka dapat dikatakan Indonesia tidak lama lagi dapat kembali bebas dari PMK. Hal ini dapat menjadikan suatu indikasi bahwa dibutuhkan pengetahuan terhadap penyakit mulut dan kuku dalam penanganan yang tepat yang dilakukan petugas keswan bersama peternak dalam memberantas penyebarannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penanganan PMK di peternak anggota KAN Jabung ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui implementasi penanganan PMK ternak sapi perah di lingkungan KAN Jabung. Manfaat yang dapat kita ambil antara lain yaitu sebagai informasi, monitoring, dan evaluasi kasus penanganan PMK di lingkungan KAN Jabung.